

## DAMPAK GLOBALISASI DI NEGARA INDONESIA

Fadhilah Dwi Widianti

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra

[fadhilahwidianti1232@gmail.com](mailto:fadhilahwidianti1232@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif jenis studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak positif dan negatif adanya globalisasi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini terdampak dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah, pola hidup *konsumtif*, sikap *individualistik*, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial. Bagi Negara Indonesia, proses globalisasi telah begitu terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan. Dengan kembalinya tenaga ahli Indonesia yang menjalankan studi di luar negeri dan datangnya tenaga ahli (*konsultan*) dari negara asing, proses globalisasi yang berupa pemikiran atau sistem nilai kehidupan mulai diadopsi dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi di Indonesia. Globalisasi secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya.

Kata kunci: Dampak, Globalisasi, Indonesia

## **Abstact**

Globalization is the interrelation and dependence between nations and between people throughout the world through trade, investment, travel, popular culture, and other forms of interaction so that the boundaries of a country become increasingly narrow. Globalization is physically marked by the development of cities that are part of the world city network. This can be seen from the telecommunications infrastructure, transportation network, international scale companies and their branches. This research method uses a qualitative type of literature study. The purpose of this study is to determine the positive and negative impacts of globalization in Indonesia. The results of this study are affected by the positive impact of globalization, namely the occurrence of changes in values and attitudes, the development of science and technology, a better standard of living. Meanwhile, the negative impacts of globalization are consumptive lifestyles, individualistic attitudes, westernized lifestyles and social inequality. For the State of Indonesia, the process of globalization has been felt since the beginning of development. With the return of Indonesian experts who carry out studies abroad and the arrival of experts (consultants) from foreign countries, the process of globalization in the form of thinking or life value systems has begun to be adopted and implemented according to conditions in Indonesia. Globalization is physically marked by the development of cities that are part of the world city network. This can be seen from the telecommunications infrastructure, transportation network, international scale companies and their branches.

Keywords: Impact, Globalization, Indonesia

## Pendahuluan

Globalisasi adalah kata yang diserap dari frasa "global" yang artinya meliputi seluruh dunia atau secara keseluruhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Sedangkan menurut buku Terampil dan Cerdas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI karya Sanusi Fattah dkk, globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau saling berhubungan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi maupun lingkungan. Jan Aart Scholte yang menyebutkan bahwa pengertian globalisasi adalah proses meningkatnya *interdependensi* antara aktor negara dan non-negara pada skala global, sehingga hubungan sosial dalam suatu masyarakat secara signifikan dibentuk dan dipengaruhi dimensi hubungan sosial yang lebih luas pada skala dunia. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet, merupakan salah satu factor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (*interdependensi*) ekonomi dan budaya. Sehingga globalisasi merupakan pemadatan dunia dan permerkayaan kesadaran dunia secara keseluruhan. (Roland Robertson, 1992: 16).

Globalisasi dapat diartikan sebagai *intensifikasi* hubungan sosial yang menghubungkan tempat-tempat jauh sehingga peristiwa disuatu tempat dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di tempat lain sekian kilometer jauhnya dan sebaliknya. (Anthony Giddens, 1992: 17). Globalisasi adalah proses penyusutan dunia sehingga jarak semakin pendek dan segala hal terasa semakin dekat. Globalisasi mengacu pada semakin mudahnya interaksi antara seseorang disuatu tempat dengan orang lain di belahan dunia yang lain. (Thomas Larsson, 1992:19). Globalisasi adalah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang. (Malcon Waters, 2005: 105). Di era sekarang, proses globalisasi rasanya tidak bisa dibendung atau bahkan semakin cepat penyebarannya. Ini karena kemajuan teknologi hampir di semua bidang mendukung hal tersebut. Contoh kecil globalisasi adalah seperti terkoneksi jaringan internet yang bisa menghubungkan orang dari dua kota berbeda hingga dari dua benua berbeda. Singkatnya, proses globalisasi sampai detik ini masih terus berjalan. Semua nilai kebudayaan dari bangsa lain dapat

mudah diketahui dengan layanan internet. Dengan adanya globalisasi, dunia yang begitu luas dan jarak antarnegara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Dampak globalisasi pun sangat besar.

Menghadapi arus globalisasi yang sangat deras tampaknya setiap negara, dalam hal ini negara yang sedang berkembang harus merancang strategi. Strategi ini dilakukan sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi berbagai dampak, kendala yang tidak menguntungkan bagi dinamika dan jalannya aspek berbagai kehidupan dalam suatu negara. Dengan meningkatnya proses dan hasil pembangunan negara berkembang serta makin meluasnya era persaingan pasar bebas, diperkirakan akan menimbulkan dampak atau kecenderungan-kecenderungan tertentu, antara lain adanya perubahan jenis dan tingkat kebutuhan masyarakat. Makin kaburnya batas-batas pasar antar negara akan mengakibatkan bertambahnya jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan juga kualitas barang yang lebih baik, dengan harga yang lebih rendah, karena makin lemahnya daya persaingan antar produsen. Dengan demikian, agar produsen negara-negara berkembang dapat tetap eksis dalam dunia bisnis, harus mampu menghadapi tantangan produk luar negeri dalam upaya memenuhi perubahan dan peningkatan kebutuhan masyarakat tersebut. Langkah positif lain dapat dilihat dari ilustrasi berikut. Sebagai sasaran kegiatan ekspor non migas, pasar internasional menjadi wilayah pemasaran produk, sedangkan pasar dalam negeri juga menjadi bagian pasar dunia. Oleh karena itu perkembangan pasar dalam negeri perlu terus diperhatikan dan diantisipasi agar bersama dengan pasar luar negeri dapat menjadi sumber pertumbuhan bagi pembangunan.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh negara-negara berkembang agar bisa masuk dalam sistem Globalisasi dengan cara pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan ini haruslah diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan “job” yang dibutuhkan dipasar kerja. Sedangkan yang dimaksudkan dengan “job” adalah “*a pattern of tasks, duties and responsibilities that can be done by a person* (Werther-Davis 1996). Dengan demikian, penegembangan sumber daya manusia berarti meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga mampu melakukan tugas (“*task*”), kewajiban (“*duty*”) dan tanggung jawab (“*responsibility*”) sesuai yang dibutuhkan oleh pasar kerja, khususnya dalam menghadapi era persaingan bebas.

## Dampak Globalisasi pada Ekonomi Dunia

### 1) Kemiskinan dan Kesenjangan Global

Kuatnya ideologi pasar bebas di tengah usaha transformative pengentasan kemiskinan berimbas pada hasil-hasil yang kontraproduktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sekretaris Jendral UNCTAD, Supachai Panitchipak, jumlah negara yang tergolong dalam kategori “sangat miskin” meningkat dua kali lipat dalam 30 hingga 40 tahun terakhir. Sementara jumlah penduduk yang hidup dalam tingkat kemiskinan ekstrem juga ikut meningkat dua kali lipat ([Http: //international.okezone.com/read/2010/11/26/18/397427/dunia-semakin-miskin.](http://international.okezone.com/read/2010/11/26/18/397427/dunia-semakin-miskin.))

David Cox mendefinisikan beberapa dimensi kemiskinan yang dikategorikan berdasar akar penyebab munculnya kemiskinan. (Cox, dalam Suharto, 2009:15). Pertama, kemiskinan yang disebabkan oleh globalisasi. Kedua, kemiskinan akibat pembangunan. Disini kita bisa menemukan kemiskinan subsisten sebagai suatu kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya pembangunan, kemiskinan akibat marginalisasi pedesaan dalam pembangunan dan kemiskinan perkotaan yang disebabkan percepatan pertumbuhan yang tidak dapat diimbangi atau tidak menyentuh masyarakat miskin kota. Ketiga, kemiskinan sosial, yakni kemiskinan yang dialami oleh kelompok-kelompok minoritas. Keempat, Kemiskinan *konsekuensial*, yakni kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor *eksternal* seperti konflik, bencana alam, dan sebagainya.

Diantara penyebab kemiskinan akibat globalisasi dunia adalah *Structural Adjustment Program* (SAPs) yang didesakkan IMF pada Bank Dunia. (Budi Winarno, 2014:52) SAPs ini bersandar pada *ideologi neoliberal* sehingga *hegemoni neoliberal* pada dasarnya menjadi factor utama mengapa kesenjangan global meningkat tajam dan angka kemiskinan sangat besar. Ada dua sebab faham *neoliberalis* ini dianggap sebagai penyebab kemiskinan, pertama, basis *ideologi neoliberal* adalah kompetisi. Sementara kompetisi hanya akan berlangsung secara adil jika masing-masing partisipan mempunyai kapasitas atau kekuatan yang kurang lebih sama. Dalam pasar *neoliberal*, semua harus bersaing dalam medan yang sama, tidak peduli apakah industri baru tumbuh ataukah mereka sudah kuat. Hal ini berakibat keuntungan hanya akan didapatkan oleh pemain yang kuat. Sebab kedua, adalah pembelaan atas pasar telah membuat peran negara dalam pembangunan menjadi termarginalkan. Hal ini terjadi karena faham *neoliberal* pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai, “agenda pengaturan masyarakat yang didasarkan pada dominasi *homo economicus* dalam diri manusia, sehingga pada

prakteknya terjadi dominasi sektor finansial atas sektor riil dan tata ekonomi politik.” (Priono, Marginalisasi ala Neoliberal, Basis, nomor 05-06, tahun ke 53, Mei-Juni 2005).

## 2) Krisis Pangan Dunia

Salah satu ancaman globalisasi terhadap ekonomi adalah masalah kelangkaan pangan. Jumlah penduduk yang terus meningkat telah menciptakan kebutuhan pangan yang semakin meningkat pula. Bahkan kelangkaan pangan di beberapa Negara afrika menciptakan kerusuhan-kerusuhan horizontal. Krisis pangan membutuhkan penanganan serius oleh semua aktor dalam dunia internasional.

Ancaman krisis pangan termasuk dipengaruhi oleh intervensi lembaga keuangan *multilateral* saat krisis di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Atas saran Dana Moneter Internasional (IMF), anggaran dan subsidi pertanian dipangkas, budidaya pertanian diarahkan pada komoditas perkebunan penghasil devisa untuk membayar hutang, sementara itu alokasi untuk investasi di sector industri seperti teknologi Informasi dan manufaktur mengalami peningkatan. Kondisi ini semakin diperparah dengan swastanisasi air yang diprakarsai bank dunia (Samhadi, Menunggu Revolusi Kedua, Kompas, Edisi 6 Desember 2006: 37).

Hal lain adalah skema liberalisasi pasar yang tidak adil yang dilakukan *Food Drug Administration* dengan mempersulit masuknya produk pangan dan pertanian Negara berkembang jika kualifikasi produk yang dianggal tak memenuhi standar labeling AS. FDA menolak dan menahan ekspor kakao indonesia dan menahan produk sekitar 45 hari. prosedur ini membengkakkan biaya ekspor dan menurunkan daya saing produk Negara berkembang. Dalam konteks liberalism pasar yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan, pemerintah diharapkan bijaksana dalam mekanisme impor dan ekspor produk pangan. Impor dapat dilakukan dengan orientasi pemenuhan kebutuhan domestic dan dilaksanakan pada skema birokrasi yang sehat. Adapun ekspor diharapkan berorientasi pada keuntungan dan kesejahteraan petani, bukan hanya pelaksanaan skema pasar bebas yang hanya menguntungkan spekulan atau elite tertentu.

## 3) Money Laundering

Menurut Reuter dan Truman, “*money laundering* adalah pengonversian hasil pendapatan atau pemasukan dari tindakan criminal menjadi asset yang tidak bisa dilacak kembali pada tindak kejahatan awal. (Reuter dan Truman, 2004:1). Pendapatan ini bisa berasal dari tindak

kejahatan seperti perdagangan ilegal, penyelundupan, perdagangan narkoba, *trafficking*, korupsi, dan lain-lain. Praktik money laundering bisa menimbulkan beberapa dampak negatif yang sangat merugikan kepada sektor ekonomi sebagai berikut: Pertama, Dampak Ekonomi Mikro, (1) cara perolehan uang yang ilegal mengganggu jalannya ekonomi pasar. praktek ini mengakibatkan keuntungan pada satu pihak membawa kerugian pada pihak lain (2) penurunan produktifitas masyarakat Kedua, Dampak ekonomi makro, (1) mengurangi pajak / penerimaan Negara. (2) jika dana tersebut dibawa keluar negeri mengakibatkan berkurangnya dana perbankan yang menyebabkan kesulitan bank melakukan ekspansi kredit. (3) menambah keguncangan stabilitas ekonomi makro. Ketiga, Dampak sosial politik, praktek ini memungkinkan munculnya dampak negatif bagi sektor sosial politik. Para pelaku *money laundering* mungkin saja mempengaruhi kebijakan pemerintah atau pejabat Negara melalui praktek suap. Melihat dampak yang merugikan dari *money laundering* secara global, terutama efeknya yang bisa merusak ketahanan ekonomi Negara, maka tentunya diperlukan upaya-upaya yang efektif untuk memberantas perkembangannya. “Suatu hukum internasional yang baku harus dibuat agar menjadi patokan bagi Negara-negara di dunia.” (Wallace, 1986:23). Diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah Negara-negara di dunia untuk memberantas praktik *money laundering*, sehingga mempermudah kerjasama bilateral maupun multilateral dalam kerangka institusi supranasional untuk memerangi money laundering secara global.

Adapun mengutip buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI (2009), dampak globalisasi di bidang politik bisa berupa hal positif dan juga negatif. Berikut ini sejumlah dampak positif dan negatif dari globalisasi di bidang politik, dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 1) Dampak positif globalisasi terhadap bidang politik
  - A. Masyarakat dapat menggunakan hak berpolitik dengan bebas.
  - B. Hak Asasi Manusia semakin diakui keberadaannya.
  - C. Masyarakat dapat menggunakan haknya secara langsung
- 2) Dampak negatif globalisasi terhadap bidang politik
  - A. Musyawarah sebagai proses demokrasi semakin ditinggalkan.
  - B. Masyarakat cenderung mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan umum.
  - C. Sering terjadi aksi anarkis yang sulit dihindari.

## **Kerangka Teori**

### **Globalisasi**

Perkembangan globalisasi yang makin pesat membuat hampir semua sektor kehidupan makin mudah dijalankan. Sadar tidak sadar, hampir segala aspek kehidupan dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi. Globalisasi merupakan serapan dari kata globalization. Secara bahasa, global berarti mendunia, sedangkan ization merujuk kepada suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), globalisasi berarti proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi ke ruang lingkup dunia. Secara ringkasnya, globalisasi adalah sebuah fenomena integrasi internasional yang muncul karena pertukaran pandangan dunia. Fenomena yang muncul karena berbagai faktor mulai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perdagangan bebas, kemudahan orang-orang untuk bermigrasi dari negara satu ke negara lainnya, kerja sama politik antarnegara, hingga cara berpikir masyarakat yang makin maju. Melalui proses globalisasi, seluruh tatanan kehidupan dan peradaban di dunia seiring waktu menjadi makin dinamis. Sebab, melalui proses globalisasi berbagai aspek kehidupan menjadi makin mudah dan tidak terbatas.

Cochrane dan Pain, mengemukakan pertanda globalisasi sebagai munculnya sebuah sistem ekonomi dan budaya global yang membuat manusia di seluruh dunia menjadi sebuah masyarakat tunggal yang global. Cohen dan Kennedy, berpendapat globalisasi adalah seperangkat transformasi yang saling memperkuat dunia, yang meliputi perubahan konsep ruang dan waktu, kebergantungan pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda, peningkatan interaksi kultural, meningkatnya masalah bersama dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan permasalahan lazim lainnya. Achmad Suparman, globalisasi adalah sebuah proses menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dan setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Malcom Waters, globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma di dalam kesadaran orang. Prof. Dr. Mubyarto, globalisasi mempunyai dua pengertian: pertama, sebagai deskripsi/definisi, yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal; kedua, dalam bidang ekonomi, yang menjadikan ekonomi lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan masyarakat dunia.

### **Ciri-Ciri Globalisasi**

1. Perubahan konsep, era globalisasi membuat berubahnya konsep antara ruang dan waktu sehingga setiap orang akan mudah mengakses apa pun yang mereka inginkan hanya menggunakan teknologi.
2. Pasar dan produksi, setiap negara akan saling bergantung satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan perdagangan internasional. Organisasi semacam WTO juga memengaruhi perilaku pasar dan produksi.
3. Peningkatan interaksi, interaksi antarmasyarakat di belahan dunia akan makin mudah terjalin. Hal ini tak lain karena munculnya berbagai macam sosial media.
4. Menularnya kebudayaan, informasi yang mudah diperoleh menyebabkan pertukaran kebudayaan makin mudah didapatkan. Misalnya melalui film, musik atau fashion.
5. Timbulnya masalah Bersama, lantaran kompleksnya jalan perekonomian dan perdagangan, hal ini juga memicu timbulnya masalah dari berbagai negara. Misalnya *inflasiregional*, masalah lingkungan hidup, dan sebagainya.

Munculnya globalisasi tentunya membawa dampak bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Dampak globalisasi tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan berdampak kepada nilai- nilai nasionalisme terhadap bangsa.

#### **Pengaruh positif globalisasi terhadap nilai- nilai nasionalisme ( dampak globalisasi politik)**

1. Dilihat dari globalisasi politik, pemerintahan dijalankan secara terbuka dan demokratis. Karena pemerintahan adalah bagian dari suatu negara, jika pemerintahan dijalankan secara jujur, bersih dan dinamis tentunya akan mendapat tanggapan positif dari rakyat. Tanggapan positif tersebut berupa rasa nasionalisme terhadap negara menjadi meningkat.
2. Dari aspek globalisasi ekonomi, terbukanya pasar internasional, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan devisa negara. Dengan adanya hal tersebut akan meningkatkan kehidupan ekonomi bangsa yang menunjang kehidupan nasional bangsa.
3. Dari globalisasi sosial budaya kita dapat meniru pola berpikir yang baik seperti etos kerja yang tinggi dan disiplin dan Iptek dari bangsa lain yang sudah maju untuk meningkatkan kemajuan bangsa yang pada akhirnya memajukan bangsa dan akan mempertebal rasa nasionalisme kita terhadap bangsa.

### **Dampak negatif globalisasi terhadap nilai- nilai nasionalisme (dampak globalisasi politik)**

1. Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang
2. Dari globalisasi aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (seperti *Mc Donald*, *Coca Cola*, *Pizza Hut*, dll.) membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.
3. Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.

### **Dampak Positif Globalisasi Ekonomi**

1. Produksi global dapat ditingkatkan

Pandangan ini sesuai dengan teori 'Keuntungan *Komparatif*' dari David Ricardo. Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien, output dunia bertambah dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan.

2. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara

Perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.

3. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri

Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri.

4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik

Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang.

5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi

Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing, tetapi terutamanya melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Perusahaan domestik ini seringkali memerlukan modal dari bank atau pasar saham. Dana dari luar negeri terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal di dalam negeri dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut.

### **Dampak Negatif Globalisasi Ekonomi**

1. Menghambat pertumbuhan sektor industri

Salah satu efek dari globalisasi adalah perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (*infant industry*). Dengan demikian, perdagangan luar negeri yang lebih bebas menimbulkan hambatan kepada negara berkembang untuk memajukan sektor industri domestik yang lebih cepat. Selain itu, ketergantungan kepada industri-industri yang dimiliki perusahaan multinasional semakin meningkat.

2. Memperburuk neraca pembayaran

Globalisasi cenderung menaikkan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila suatu negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi neraca pembayaran. Efek buruk lain dari globalisasi terhadap neraca pembayaran adalah pembayaran *neto* pendapatan faktor produksi dari luar negeri cenderung mengalami *defisit*. Investasi asing yang bertambah banyak menyebabkan aliran pembayaran keuntungan (pendapatan) investasi ke luar negeri semakin meningkat. Tidak berkembangnya ekspor dapat berakibat buruk terhadap neraca pembayaran.

3. Sektor keuangan semakin tidak stabil

Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (modal) portofolio yang semakin besar. Investasi ini terutama meliputi partisipasi dana luar negeri ke pasar saham. Ketika pasar saham sedang meningkat, dana ini akan mengalir masuk, neraca pembayaran bertambah baik dan nilai uang akan bertambah baik. Sebaliknya, ketika harga-harga saham di pasar saham menurun, dana dalam negeri akan mengalir ke luar negeri, neraca pembayaran cenderung menjadi bertambah buruk dan nilai mata uang domestik merosot. Ketidakstabilan di sektor keuangan ini dapat menimbulkan efek buruk kepada kestabilan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

4. Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang

Apabila hal-hal yang dinyatakan di atas berlaku dalam suatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhannya menjadi tidak stabil. Dalam jangka panjang pertumbuhan yang seperti ini akan mengurangi lajunya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan semakin lambat pertumbuhannya dan masalah pengangguran tidak dapat diatasi atau malah semakin memburuk. Pada akhirnya, apabila globalisasi menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara, distribusi pendapatan menjadi semakin tidak adil dan masalah sosial-ekonomi masyarakat semakin bertambah buruk.

### **Dampak positif globalisasi sosial**

1. Meningkatkan etos kerja yang tinggi, suka bekerja keras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainya.
2. Kemajuan teknologi menyebabkan kehidupan sosial ekonomi lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional.
3. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik.
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.
5. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri.
6. Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi yang memudahkan kehidupan manusia.
7. Cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi).
8. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.
9. Berkembangnya turisme dan pariwisata.

10. Meningkatkan pembangunan negara.

### **Dampak Negatif Globalisasi sosial**

1. Semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun media cetak yang banyak ditiru oleh masyarakat.
2. Semakin lunturnya semangat gotong-royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiakawanan sosial sehingga dalam keadaan tertentu/ darurat, misalnya sakit,kecelakaan, atau musibah hanya ditangani oleh segelintir orang.
3. Maraknya penyelundupan barang ke Indonesia.
4. Perusahaan dalam negeri lebih tertarik bermitra dengan perusahaan dari luar, Akibatnya kondisi industri dalam negeri sulit berkembang.
5. Terjadi kerusakan lingkungan dan polusi limbah industri.
6. Menghambat pertumbuhan sektor industri.
7. Terjadinya sikap mementingkan diri sendiri (individualisme)
8. Adanya sikap sekularisme yang lebih mementingkan kehidupan duniawi dan mengabaikan nilai-nilai agama.
9. Timbulnya sikap bergaya hidup mewah dan boros karena status seseorang di dalam masyarakat diukur berdasarkan kekayaannya.
10. Mudah terpengaruh oleh hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan suatu negara.

Era globalisasi memunculkan berbagai macam alat teknologi modern yang mendatangkan budaya luar dan menjadi suatu hal yang bisa di ikuti . Masuknya era globalisasi ini membuat banyak fenomena salah satunya sudah tidak adanya batasan. dengan tidak adanya batasan maka kita semua dapat bebas mengakses segala macam hal. sehingga apabila kita tidak pandai menyaring mana yang baik dan buruk tentusaja dapat memberi dampak negatif. Menurut Deputi Bidang Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. “Ketahanan ideologi Pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi di mana banyaknya ideologi alternatif merasuki ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa”. Jika dikaitkan dengan ideologi negara, hal tersebut bisa berdampak buruk untuk negara indonesia. Karena di zaman yang serba digital ini semua informasi dapat masuk dengan mudah. Sehingga ideologi asing sangat mudah masuk dalam bangsa indonesia apabila kita

sebagai warga tidak dapat menyaring mana yang sesuai dan tidak terhadap ideologi negara Indonesia.

fenomena globalisasi membawa dua konsekuensi, pertama globalisasi adalah *take away*, menarik bangsa dipersatukan dalam pengaruh internasional, lewat teknologi telematika. Sehingga, pusat global merembes masuk ke berbagai wilayah, bahkan masuk pada sudut terpencil di dunia, menghasilkan fenomena *global village*. Akibatnya, menurut Yudi, ideologi global merembes masuk nyaris tanpa *gatekeeper*. Dahulu ulama dan kyai, bisa menyeleksi dahulu, baru kemudian mana yang diperbolehkan masuk ke masyarakat, mana yang tidak. Kedua, globalisasi bersifat pushdown, menekan bangsa dan negara ke bawah, sehingga melahirkan luberan. Hal tersebut, membuat Indonesia yang majemuk dikarenakan tekanan globalisasi tersebut, menghadapi kenyataan pluralisasi eksternal dan internal. Kompleksitas tersebut, kata dia, membuat isu yang berkaitan dengan *conflict resolution*, bagaimana menjaga ketertiban dan keamanan, mendapatkan tekanan yang sangat serius.

Sila pertama, mestinya mengajak, apapun perbedaan agama, aliran, dipersatukan semangat ketuhanan yang welas asih, tapi sekarang, banyak orang mengalami artikulasi agama, sehingga melahirkan ekspresi yang keras dan mengarah konflik di akar rumput. Pada sila kedua, adanya pengaruh globalisasi yang makin intens, dapat menjadikan wilayah zona konflik. “Pengaruh dan berbagai kompetisi persaingan ideologi global, serta jaringan terorisme bisa merembes, menjadi sel diam di desa-desa,” ujarnya. Sila ketiga, Indonesia yang multikultural, mestinya terbiasa mengembangkan sikap hidup merekatkan persatuan, namun seringkali berkembang sikap *monokultural*, yang lebih mengedepankan sesama kubu saja, suku saja, dan aliran agama tertentu saja.

Pada sila keempat, globalisasi dapat melahirkan polarisasi masyarakat. “Elitenya sudah berangkul, tetapi sisa pembenturan masih merembes di desa, ternyata pada pemilu, dapat melahirkan peristiwa perceraian akar rumput, yang dipicu konflik politik”. Efek globalisasi pada sila kelima, karena kesenjangan sosial, ketidakmerataan pembangunan, dapat melahirkan prasangka, berbagai bentuk kekerasan dan protes serta kecemburuan sosial. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki masyarakat multikultural. Hal inilah yang membuat penduduk Indonesia mempunyai karakteristik yang cukup beragam. Salah satunya adalah jumlah penduduk

yang banyak dan masuk ke dalam daftar tiga teratas penduduk terbanyak di dunia setelah Cina dan India. Meski begitu, masih banyak karakteristik penduduk Indonesia lainnya yang dapat Anda ketahui.

Berikut adalah 4 karakteristik penduduk Indonesia beserta penjelasannya yang dikutip dari buku *Dinamika Penduduk* karya M. Noor Said dan Rini S (2020).

1. Persebaran Penduduk Kurang Merata

Karakteristik penduduk Indonesia yang pertama adalah tidak meratanya persebaran penduduk sehingga jumlah penduduk di satu daerah dengan daerah lain bisa sangat berbeda. Hal ini bisa dilihat dari penduduk pulau Jawa yang sangat padat dan maju dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Dampak dari persebaran penduduk yang kurang merata ini adalah tingginya angka pengangguran dan kriminalitas di daerah padat penduduk.

2. Terdiri dari Banyak Suku Bangsa

Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* selaras dengan penduduk Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa. Hal inilah yang menggambarkan keanekaragaman penduduk bangsa Indonesia. Ada ribuan suku bangsa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Adapun beberapa suku-suku besar di Indonesia antara lain adalah Suku Jawa, Suku Batak, Suku Minang, Suku Dayak, Suku Bali, dan lainnya.

3. Mayoritas Penduduknya Bermata Pencaharian di Sektor Ekstraktif

Sektor ekstraktif merupakan jenis-jenis pekerjaan yang fokus pada sektor pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya. Banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor tersebut bisa dilihat dari hasil-hasil pertanian, perkebunan, perikanan, hingga tambang yang jumlahnya sangat besar dan bahkan menjadi komoditas utama ekspor Indonesia.

4. Mempunyai Budaya yang Beranekaragam

Keberagaman suku bangsa di Indonesia juga memberikan pengaruh terhadap adat istiadat dan budaya masyarakatnya yang sangat bermacam-macam. Setiap daerah dan suku pasti memiliki budayanya masing-masing yang unik dan khas. Hal inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang ramai dan indah dengan kekayaan budayanya.

## **Pertumbuhan Populasi Indonesia**

Tingkat pertumbuhan populasi Indonesia antara tahun 2000 dan 2010 adalah sekitar 1.49 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di propinsi Papua (5.46 persen), sementara pertumbuhan populasi terendah terjadi di propinsi Jawa Tengah (0.37 persen). Program Keluarga Berencana (KB) dikoordinasi oleh institusi pemerintah, yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program KB dimulai pada tahun 1968 semasa pemerintahan presiden Suharto dan sampai saat ini masih diteruskan oleh presiden-presiden penerusnya. Program ini - yang (sayangnya) tidak bisa diwajibkan - adalah strategi penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pertumbuhan populasi yang rendah akan menyebabkan tingkat PDB per kapita yang lebih tinggi, yang juga akan meningkatkan pendapatan, tabungan, investasi serta menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan populasi diperkirakan sebesar sekitar 1.2 persen pada tahun 2015 berdasarkan data Bank Dunia.

## **Populasi Indonesia**

Menurut proyeksi PBB pada tahun 2050 dua pertiga populasi Indonesia akan tinggal di wilayah perkotaan. Sejak 40 tahun yang lalu Indonesia sedang mengalami sebuah proses urbanisasi yang pesat makanya sekarang sedikit lebih dari setengah jumlah total penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Proses ini menunjukkan perkembangan positif bagi ekonomi Indonesia karena urbanisasi dan industrialisasi akan membuat tumbuhnya ekonomi lebih maju dan menjadikan Indonesia negeri dengan tingkat pendapatan menengah ke atas. Kota-kota terbesar di Indonesia ditemukan di pulau Jawa. Di sini kita menemukan ibu kota Jakarta yang memiliki lebih dari 10 juta penduduk menurut sensus resmi terbaru (data dari 2011). Angka yang tidak resmi kemungkinan besar jauh lebih tinggi. Selain itu, setiap pagi sejumlah besar pekerja berjalan dari daerah perkotaan satelit menuju Jakarta untuk melakukan pekerjaan mereka. Pada sore atau malam hari mereka berjalan pulang ke kota-kota satelit di sekitar Jakarta. Arus harian yang besar ini menyebabkan kemacetan lalu lintas yang parah di Jakarta. Setelah Jakarta, kota-kota terbesar di Indonesia adalah Surabaya (Jawa Timur), Bandung (Jawa Barat), Bekasi (Jawa Barat), dan Medan (Sumatra Utara).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review jenis kualitatif. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Tujuan umum dari penelitian ini yakni memecahkan masalah sehingga langkah-langkah yang ditempuh haruslah relevan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Globalisasi adalah proses di mana dunia menjadi semakin terhubung satu sama lain, sebagai akibat dari perdagangan dan pertukaran budaya yang meningkat secara besar-besaran. Proses ini mengacu pada meningkatnya integrasi ekonomi di seluruh dunia, terutama melalui pergerakan barang, jasa, dan modal lintas batas. Termasuk pergerakan orang (tenaga kerja) dan pengetahuan (teknologi) melintasi batas-batas internasional. Istilah "globalisasi" sendiri mulai lebih umum digunakan pada 1980-an. Adapun sejak zaman kuno, manusia telah berusaha menjangkau tempat yang jauh untuk menetap, memproduksi, dan bertukar barang (berdagang), demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sejarahnya, proses globalisasi terjadi karena adanya kemajuan di bidang teknologi dan transportasi.

## **Sejarah Perkembangan Globalisasi**

### **1. Jalur sutra**

Pada abad ke-1 SM, terjadi pengangkutan barang dari China ke Eropa. Orang Eropa memperdagangkan kaca dan barang-barang manufaktur untuk sutra dan rempah-rempah China, dan berkontribusi pada ekonomi global di mana Eropa dan Asia menjadi terbiasa dengan barang-barang dari belahan dunia yang lain. Pengangkutan barang ini terjadi di sepanjang Jalur Sutra, yang merupakan jaringan rute perdagangan kuno antara Eropa, Afrika Utara, Afrika Timur, Asia

Tengah, Asia Selatan, dan Timur Jauh. Ini menjadi awalan yang luar biasa dalam sejarah globalisasi, karena untuk pertama kalinya barang dijual melintasi benua. Perkembangan globalisasi yang signifikan lainnya terjadi pada abad ke-7 Masehi, dengan ekspansi dari pedagang Arab yang membuat perdagangan internasional semakin cepat. Pada abad ke-9, pedagang Muslim mendominasi dalam perdagangan internasional dan fokus perdagangan saat ini adalah rempah-rempah.

## 2. Renaisans

Perdagangan global selanjutnya semakin berkembang pada Zaman Penemuan (era renaissans) di abad ke-15. Penjelajahan Dunia Baru oleh Eropa, membuka jalan menuju globalisasi dalam skala besar, dengan transfer luas tanaman, hewan, makanan, hingga budaya. Ada juga jaringan Perdagangan Segitiga (The Triangular Trade), di mana kapal membawa barang-barang manufaktur dari Eropa ke Afrika, membawa orang Afrika ke Amerika sebagai budak, dan membawa bahan mentah kembali ke Eropa adalah contoh lain dari globalisasi. National Geographic dalam tulisannya telah melihat penyebaran perbudakan yang terjadi pada masa ini menunjukkan globalisasi tidak hanya memberikan manfaat, tapi juga ada dampak buruk pada pelakunya.

## 3. Globalisasi pasca revolusi industri

Setelah berabad-abad penjajahan dan aktivitas perdagangan Eropa, “gelombang” masif globalisasi terjadi pada abad 19. Revolusi Industri membawa kemajuan pesat dalam transportasi dan komunikasi yang memudahkan perdagangan lintas batas dan integrasi global. Didukung perkembangan kapal uap, rel kereta api, telegraf, dan terobosan lainnya, termasuk meningkatkan kerja sama ekonomi antar negara. Tren perkembangan globalisasi sempat terganggu akibat bencana Perang Dunia I. Banyak negara bergerak ke arah proteksionisme, dengan meluncurkan pajak impor untuk lebih menjaga industri mereka setelah konflik. Tren ini berlanjut sampai masa depresi hebat (Great Depression) dan Perang Dunia II.

## 4. Gelombang globalisasi kedua dan ketiga

Setelah Perang Dunia II, AS mendorong pembangunan tatanan ekonomi global yang diatur oleh aturan yang diterima bersama dan diawasi oleh lembaga multilateral. Ide awalnya adalah menciptakan dunia yang lebih baik dengan negara-negara yang ingin bekerja sama satu sama lain, untuk mempromosikan kemakmuran dan perdamaian. Ini berawal dari dibuatnya sistem Bretton Woods, General Agreement on Tariffs and Trade (GATT). Termasuk salah satu langkah penting menuju globalisasi yakni Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), yang ditandatangani pada 1993. Lembaga internasional seperti IMF, UN (PBB), World Bank, WTO dan NATO kemudian dibentuk sebagai andalan sistem global. Tujuannya untuk membantu mencegah agar perselisihan antar negara di dunia tidak meningkat menjadi konflik yang lebih besar. Selama 20 tahun terakhir pemerintah di seluruh dunia telah mengintegrasikan sistem ekonomi pasar bebas melalui kebijakan fiskal dan perjanjian perdagangan yang mempromosikan perdagangan internasional.

## **Globalisasi Di Indonesia**

### **1. Proses Globalisasi**

Globalisasi sebagai suatu proses bukanlah suatu fenomena baru karena proses globalisasi sebenarnya telah ada sejak berabad-abad lamanya. Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 arus globalisasi semakin berkembang pesat di berbagai negara ketika mulai ditemukan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi. Loncatan teknologi yang semakin canggih pada pertengahan abad ke-20 yaitu internet dan sekarang ini telah menjamur telepon genggam (handphone) dengan segala fasilitasnya.

Bagi Indonesia, proses globalisasi telah begitu terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan. Dengan kembalinya tenaga ahli Indonesia yang menjalankan studi di luar negeri dan datangnya tenaga ahli (konsultan) dari negara asing, proses globalisasi yang berupa pemikiran atau sistem nilai kehidupan mulai diadopsi dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi di Indonesia. Globalisasi secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya.

## **Dampak Positif dan Negatif Globalisasi**

## 1. Pengaruh Globalisasi terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Bangsa Indonesia merupakan bagian dari bangsa di dunia. Sebagai bangsa, kita tidak hidup sendiri melainkan hidup dalam satu kesatuan masyarakat dunia (world society). Kita semua merupakan makhluk yang ada di bumi. Karena itu, manusia secara alam, sosial, ekonomi, politik, keamanan, dan budaya tidak dapat saling terpisah melainkan saling ketergantungan dan mempengaruhi. Era globalisasi yang merupakan era tatanan kehidupan manusia secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Secara khusus gelombang globalisasi itu memasuki tiga arena penting di dalam kehidupan manusia, yaitu arena ekonomi, arena politik, dan arena budaya. Jika masyarakat atau bangsa tersebut tidak siap menghadapi tantangan-tantangan global yang bersifat multidimensi dan tidak dapat memanfaatkan peluang, maka akan menjadi korban yang tenggelam di tengah-tengah arus globalisasi.

Dari sisi politik, gelombang globalisasi yang sangat kuat yakni gelombang demokratisasi. Sesudah perang dingin dan rontoknya komunisme, umat manusia menyadari bahwa hanya prinsip-prinsip demokrasi yang dapat membawa manusia kepada taraf kehidupan yang lebih baik. Angin demokratisasi telah merasuk ke dalam hati rakyat di setiap negara. Mereka melakukan gerakan sosial dengan menggugat dan melawan sistem pemerintahan diktator atau pemerintahan apapun yang tidak memihak rakyat. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, yaitu dengan runtuhnya rezim pemerintahan Orde Lama dan runtuhnya rezim pemerintahan Orde Baru. Di Indonesia sejak bergulirnya reformasi, gelombang demokratisasi semakin marak dan tuntutan akan keterbukaan politik semakin terlihat.

Dari sisi budaya, era globalisasi ini membawa beraneka ragam budaya yang sangat dimungkinkan mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan sistem nilai masyarakat suatu negara. Oleh karena itu, kita seharusnya waspada dan pandai menyiasati pengaruh budaya silang sehingga bangsa kita dapat mengambil nilai budaya yang positif yaitu mengambil nilai budaya yang bermanfaat bagi kehidupan dan pembangunan bangsa serta tidak terjebak pada pengaruh-pengaruh budaya yang negatif. Kita juga harus belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda sesuai dengan kepentingan dan tujuan masing-masing tanpa melunturkan nilai identitas budaya bangsa kita. Dengan memahami perbedaan dan persamaan kebudayaan tadi akan menumbuhkan saling pengertian dan saling menghargai antar kebudayaan yang ada.

## 2. Kerugian dan Keuntungan Globalisasi

Globalisasi akan sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Berikut kerugian dan keuntungannya:

**A. Kerugian**

- a. Budaya asli bisa berkurang bahkan hilang, berganti dengan budaya barat.
- b. Semakin berkurangnya kebiasaan-kebiasaan leluhur yang mendidik.
- c. Semakin banyak kasus penyelundupan ilegal.
- d. Banyaknya polusi akibat banyaknya industri yang berdiri.
- e. Banyak orang yang mementingkan diri sendiri.
- f. Munculnya sikap atau gaya hidup yang bermewah-mewahan

**B. Keuntungan**

- a. Kemajuan teknologi menyebabkan kehidupan sosial ekonomi lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional.
- b. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.
- c. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri.
- d. Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, informasi, dan transportasi yang memudahkan kehidupan manusia.
- e. Transportasi lebih cepat (mobilitas tinggi).
- f. Mudah memperoleh informasi.
- g. Meningkatkan turis dalam pariwisata.
- h. Meningkatkan pembangunan negara.

**PENUTUP**

Pengaruh globalisasi ternyata menimbulkan banyak pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan-lahan mulai pudar. Gencarnya serbuan teknologi disertai nilai-nilai intrinsik yang diberlakukan di dalamnya, telah menimbulkan isu mengenai globalisasi dan pada akhirnya menimbulkan nilai baru tentang kesatuan dunia. Globalisasi kadang membawa dampak positif dan kadang membawa dampak negative bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dampak positif dapat membawa bangsa

Indonesia kearah kemajuan suatu bangsa, sredangkan dampak negative dapat membawa pengaruh buruk terutama dalam kehidupan sosial budaya. Kita harus bersikap selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi. Ambilah sisi positif dari proses globalisasi. Dengan adanya proses globalisasi dalam kehidupan, kita dapat memperoleh informasi dengan cepat, membuat kehidupan semakin baik, makin berkembangnya teknologi. Orang tua adalah orang yang berperan penting dalam mendidik anak agar tidak terbawa arus negative globalisasi.

### Daftar Pustaka

- Alfi Yuda. Published September 2021. Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli, Ciri, dan Dampak yang Terjadi. bola.com.
- Arif. Published March 2011. Perkembangan Globalisasi - Kompasiana.com. KOMPASIANA.
- Bernadette Aderi Puspaningrum. Published October 16, 2021. Globalisasi: Pengertian dan Sejarah Awal Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.com.
- Ega Krisnawati, Idhom AM. Published April 19, 2021. Apa Saja Dampak Globalisasi Terhadap Bidang Politik? tirta.id.
- Estuningtyas RD. 2018;11(2):195-218. Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya. *Al-MUNZIR*.
- Idris M. Published May 2022. Pengertian Globalisasi, Ciri, Penyebab, dan Dampaknya Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.com.
- Irawan, P. (2007). Metodologi Penelitian. Modul 1, Pengantar Metode Penelitian, Jakarta, Universitas Terbuka
- MONTANA N. Published June 21, 2021. Kelebihan dan Kekurangan Globalisasi Bisnis. Darininnasi.com.
- Musa Insyah M, Nurhaidah. 2015. DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. JURNAL PESONA DASAR Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14 ISSN: 2337-9227
- Nashih Nashrullah. Published February 21, 2022. Dampak Globalisasi Terhadap Ketahanan Ideologi Pancasila dan Solusinya. Republika Online.
- Said Noor M, S Rini. 2020. Buku Dinamika Penduduk. Berita Update

